

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan merupakan hal yang sering dan pasti dihadapi oleh setiap orang, baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok. Masalah terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor yang timbul baik yang sengaja maupun tidak sengaja. Pada umumnya masalah itu timbul karena tidak ada upaya dalam menyelesaikan masalah tersebut. Maka dalam hal itu perlu dilakukannya sebuah pemecahan masalah. Pemecahan masalah adalah suatu proses mengatasi sebuah kesulitan agar dapat mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan. Pemecahan masalah diperlukan sebagai strategi mengurangi terjadinya masalah-masalah yang terjadi.¹ Dan salah satu masalah besar yang ada di Indonesia adalah kemiskinan.

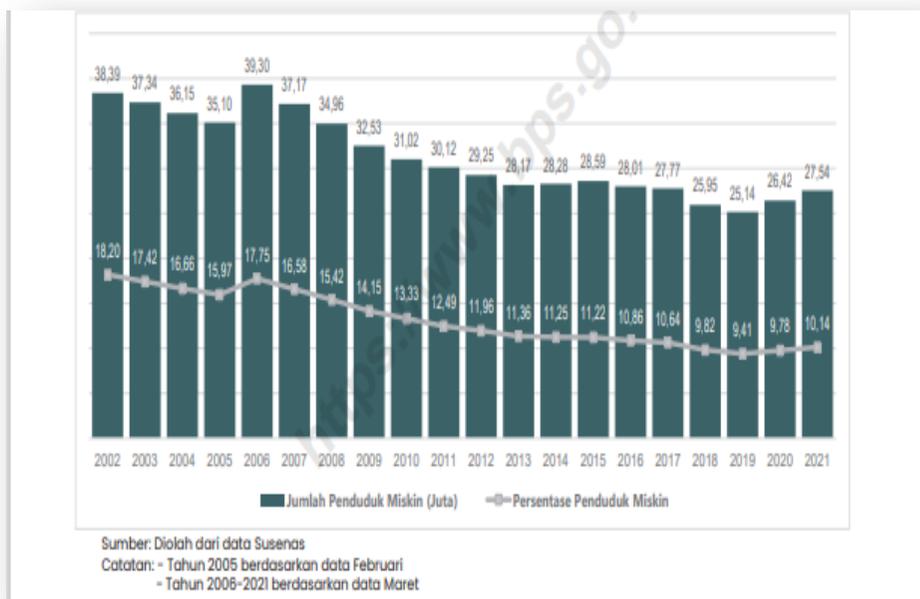
Kemiskinan menjadi masalah yang lumrah dibicarakan karena sangat sulit meminimalisir angka kenaikan penduduk miskin di Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang dan termasuk dalam kategori negara dengan tingkat kemiskinan yang masih cukup tinggi. Kemiskinan ialah suatu standar tingkat hidup yang rendah akibat adanya tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.²

Kemiskinan dan pengangguran adalah masalah yang masih sangat berkaitan antar keduanya, tidak hanya pengangguran yang berdampak pada

¹ Evan Farhan Wahyu Puadi, 'Analisis Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa Ptik Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah', 5 (2017) <<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jumlahku/article/view/139>>.

² Ginanjar Rah Adi Fahmi, Sugeng Setyadi, and Umayatu Suiro, 'Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten', *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8.2 (2018).

kemiskinan namun sebaliknya pula terjadi. Kemiskinan menjadi masalah fatal jika tidak ada upaya penanggulangan yang dilakukan dan terjadi akibat munculnya ketidakmerataan yang pada aspek pendapatan perekonomian.³ Sebagaimana telah diperlihatkan pada sebuah gambar 1.1 adalah persentase penduduk miskin di Indonesia. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2002-2021 terlihat angka kenaikan dan penurunan masyarakat miskin yang ada di Indonesia. Namun, presentasi diakhir tahun 2021 penduduk miskin akhirnya mengalami kenaikan kembali.



Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2002-2021⁴

Sesuai dengan persentase diatas sangat terlihat bahwa permasalahan kemiskinan setiap tahunnya masih mengalami angka kenaikan maupun penurunan. Hal ini presentasinya masih belum standar. Standar kemiskinan perlu mempunyai sifat dan makna yang relative karena sangat rentan

³ Rizka (Universitas Syiah Kuala Banda Aceh) Maulida and Diana (Universitas Syiah Kuala Banda Aceh) Sapha A.H, 'Analisis Karakteristik Kemiskinan Di Kota Banda Aceh Rizka Maulida 1* , Diana Sapha A.H 2 1)', 3.3 (2018), 340–49.

⁴ Makro Indonesia, *Badan Pusat Statistik (BPS)*, Tahun 2021.

diobjektifikasi ukurannya. Sesuai dengan itu maka standar kemiskinan yang normal adalah taraf hidup yang cukup serta tidak dalam keadaan yang kurang kesehariannya. Badan Pusat Statistik sendiri membuat kriteria kemiskinan yaitu dengan melihat besaran pengeluaran sebagai bahan acuannya. Namun pengentasan kemiskinan perlu dilakukan sebagai alternative mengurangi penduduk miskin di Indonesia.

Ada beberapa kebijakan pemerintah yang dilakukan seperti halnya memperluas dunia industri dan menarik tenaga kerja yang banyak, menciptakan narasi pembangunan untuk mensejahterakan masyarakat, memberikan bantuan sosial, jaminan sosial kesehatan dan lain sebagainya.⁵Selain beberapa kebijakan tersebut yaitu pemberian pemberdayaan terhadap masyarakat pula membantu upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia serta alternatif yang diambil dan dirasa sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas diri.

Maka dalam memberikan solusi masalah kemiskinan adanya pemberdayaan pada masyarakat. Pemberdayaan memiliki keanekaragaman yang disesuaikan dengan kemampuan manusia. Upaya memberikan pemberdayaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat kecil khususnya. Pemberdayaan dapat pula sebagai upaya memberikan pendidikan non-formal pada masyarakat yang membutuhkan pelatihan tersebut. Karenanya pemberdayaan bisa didapatkan baik dari pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Namun, pengajaran pelatihan pemberdayaan memang sering didapatkan dari pendidikan non-formal. Secara dasarnya pendidikan memang berfungsi dalam mengembangkan kemampuan serta dapat meningkatkan mutu kehidupan yang lebih baik. Selain itu, pendidikan menjadi sarana pemberdayaan baik untuk individu maupun kelompok guna menjadikan bahan di masa yang akan datang.⁶

⁵ Linda Dewi Rahayu, '*Diferensiasi Kemiskinan*'.

⁶ Adi Fahrudin, '*Pemberdayaan, Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*', Bandung: Humaniora, 2012.

Pemberdayaan suatu bentuk yang dilakukan untuk membangun kualitas dari manusia yang akan memotivasi dan membangkitkan kesadaran yang penting sangat berguna untuk potensi masyarakat yang akan dikembangkannya. Untuk meningkatkan kualitas hidup perlu adanya keinginan dalam mengubah pola hidup yang tidak produktif. Dengan sebuah kemampuan akan sangat berguna dan bermakna sehingga dapat dikembangkan dengan baik terhadap orang lain. Pemberdayaan dapat didapatkan dari keinginan diri sendiri belajar (otodidak) maupun belajar dari orang lain, biasanya itu berasal dari komunitas, organisasi maupun lembaga pemberdayaan lainnya.

Lembaga kursus dan pelatihan adalah sebuah wadah yang memberikan pengajaran keterampilan dan meningkatkan mutu dalam segala bidang. Dikarenakan termasuk pada pendidikan non-formal, LKP memicu peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dapat berdampak pada peningkatan ekonomi dan lain sebagainya. Semacam ini perlu disesuaikan agar dapat memberikan perubahan dan kemajuan kedepannya. Seperti tertera pada Undang-undang yang tercantum pada pendidikan nasional yaitu pasal 26 ayat 5 yang berbunyi: bahwa kursus dan pelatihan yang diberikan pada masyarakat akan menjadi bekal dan pengetahuan keterampilan yang dapat menjadi kecakapan hidup serta mengembangkan diri dalam hal usaha, pekerjaan serta ke taraf perguruan tinggi.⁷

Proses pelatihan dan kursus tidak hanya berlaku untuk kalangan remaja sampai taraf orang tua, namun saat ini lembaga kursus dan pelatihan dapat dilakukan dari anak-anak sampai lansia. Dalam sebuah lembaga biasanya terdapat pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat yang mempunyai kekurangan, artinya pemberdayaan ini akan disesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing. Proses pelatihan akan beranekaragam sesuai dengan bakat dan kemampuannya seperti pelatihan menjahit, kursus

⁷Nur Hidayati, "Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) IMDKOM dalam Menyelenggarakan Kursus Komputer di Sleman, DIY," *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1* 5, no. 7 (2016): 274–84.

komputer, rias pengantin, pelatihan soft skill dari kain perca, akrilik dan macam-macam lainnya. Dan pelatihan soft skill saat ini diminati serta menjadi banyak peluang usaha jika dilakukan dengan maksimal.

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Adenis adalah salah satu wadah pelatihan dan kursus yang berada dalam naungan Yayasan Mengetuk Pintu Langit yang bergelut dalam dunia kerajinan tangan berlokasi di Kota Cilegon. LKP Adenis sangat mumpuni dan mahir dalam memberikan sebuah pelatihan dari tingkat dasar sampai tingkat atas. Terbukti hampir 20 tahun ini lembaga kursus dan pelatihan Adenis telah melahirkan generasi-generasi baru dalam dunia softskill. Yayasan Mengetuk Pintu Langit memang mempunyai beberapa program lain seperti bimbingan belajar untuk anak-anak sekolah dan yang keduanya program pemberdayaan masyarakat dalam keterampilan softskill yang diberi nama Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Adenis. Lembaga pelatihan ini bergelut dengan dunia pelatihan kain perca, akrilik, dan sebagainya. Maka hal ini yang perlu diperhatikan dan dianalisis selanjutnya.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan tangan ini memberikan kesadaran terhadap masyarakat dan dampak yang baik dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Oleh karenanya lembaga kursus dan pelatihan ini sering mendapatkan bantuan CSR yang juga bekerjasama dengan beberapa lembaga kemanusiaan atau komunitas pemberdayaan. Lembaga kursus dan pelatihan Adenis ini memang memberikan sebuah program pemberdayaan agar dapat saling membantu kemampuan satu sama lain secara gratis terhadap siapapun baik warga setempat atau dari luar daerah. Sehingga hal itu yang membuat ketertarikan dengan program pemberdayaan di lembaga kursus dan pelatihan Adenis yaitu program softskill yang menjadikan masyarakat merasa terbantu akan hal tersebut. Sehingga ini menjadi poin penting yang perlu diberdayakan terus kedepannya.

Nilai efektivitas suatu lembaga diukur dari proses keberlanjutan serta apa yang dihasilkan kedepannya. Efektivitas program pemberdayaan

ini yang menjadi peningkatan mutu dan berkembangnya keahlian. Efektivitas merupakan suatu kondisi yang dalam memilih sebuah tujuan yang akan dicapai harus sesuai dengan hasilnya yang akan memuaskan. Tujuan dari sebuah efektivitas adalah sebagai capaian suatu hal yang sesuai dengan rencananya. Dalam sebuah efektivitas dibagi beberapa bagian salah satunya adalah efektivitas pelatihan yang didefinisikan sebagai hal keuntungan dalam organisasi yang nantinya hal ini akan memberikan pengetahuan dan pembelajaran pada setiap orang yang mengikuti hal tersebut dan mempunyai kemampuan baru. Diartikan pula sebagai ukuran yang dapat diperoleh dari aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau sasaran di suatu program pelatihan sesuai dengan rencana program.⁸Pencapaian target yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas dengan tujuan yang tercapai dikatakan pula dengan efektivitas.⁹Maka capaian itulah yang dilihat dari LKP Adenis pada penelitian ini.

Program pelatihan dan kursus yang berada diberikan oleh LKP Adenis adalah pengajaran dasar sampai tingkatan atas. Pemberdayaan kepada masyarakat adalah upaya Adenis dalam melahirkan generasi baru dan upaya memberikan peluang usaha bagi para anggota yang mengikuti pelatihan gratis tersebut. Pengentasan kemiskinan pula memang diperlukan dengan hal pemberdayaan semacam ini. LKP Adenis ini mempunyai dampak baik yang terlihat dari kegiatannya yang masih berjalan. Namun, hal ini perlu dilihat dan dinilai keefektivannya dalam memberikan program pelatihan dan kursus pada masyarakat tanpa pembayaran. Tetapi Adenis mempunyai timbal balik dari program soft skill tersebut sehingga penelitian ini pula terfokus pada program pemberdayaan yang telah digelutinya selama 20 tahun.

⁸ Yunizaf Fadhilah, “Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Kerja Tata Rias Pengantin Sunda Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Belajar di LKP An-Nisaa Kota Serang (2018).”

⁹ Amir Syarifudin Kiwang, David B W Pandie, and Frans Gana, ‘Analisis Kebijakan Dan Efektivitas Organisasi’, *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19.1 (2015), 71–82.

Telah berdiri sejak tahun 2002 LKP Adenis perlu dilihat nilai efektif dan dianalisis lebih lanjut terkait lembaga pelatihan dan kursus yang berlokasi di Cilegon ini. Lembaga kursus dan pelatihan semakin maju di era digital yang semakin canggih hal ini menjadi nilai penting bagi LKP Adenis. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Adenis memberikan banyak manfaat bagi khalayak yang membutuhkan pelatihan-pelatihan soft skill. Penilaian dan efektifnya pula perlu menjadi tolak ukur kedepannya dalam program pelatihannya. Maka dari uraian tersebut, program pemberdayaan masyarakat yang di adakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan Adenis itu sangat menarik, dan saya akan menulis proposal skripsi dengan judul **“Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Adenis di Yayasan Mengetuk Pintu Langit di Kota Cilegon.”**

B. Rumusan Masalah

Seperti Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu seperti dibawah ini:

1. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Adenis?
2. Bagaimana efektivitas program pemberdayaan melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)Adenis di Yayasan Mengetuk Pintu Langit di Kota Cilegon?

C. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang ada di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Adenis.
2. Untuk menganalisis efektivitas program pemberdayaan melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)Adenis di Yayasan Mengetuk Pintu Langit di Kota Cilegon.

D. Manfaat penelitian

Dan setelah penjelasan tujuan ada manfaat yang diambil dari penelitiannya yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian yang ditulis ini harapannya dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan pada setiap pembaca maupun yang sedang menulis yang dapat dijadikan sebuah referensi dalam mengetahui pemberdayaan masyarakat khususnya dalam mengetahui pemberdayaan masyarakat terhadap lembaga kursus dan pelatihan (LKP) dalam program softskill.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Agar peneliti mampu memberikan sebuah pengalamannya dalam proposal ini, serta dapat dijadikan sebuah acuan agar kedepannya dapat membuat tulisan yang jauh lebih baik lagi serta menambah pengalaman terhadap peneliti terkait pengembangan masyarakat.

- b. Bagi Masyarakat

Hal ini dapat dijadikan sebuah pelajaran dan gambaran oleh masyarakat bahwa pentingnya dalam mengembangkan sebuah kemampuan serta mampu memberi kebermanfaatn terhadap orang lain.

- c. Bagi Akademisi

Penelitian ini nantinya akan menjadi salah satu karya ilmiah dan hasilnya akan menjadi bahan untuk karya lainnya baik di perguruan tinggi ini sendiri maupun instansi lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah tulisan memang perlu dilakukan sistematika penulisan yang sesuai agar dapat tersusun dengan rapi penulisan skripsi tersebut, maka sesuai dengan uraian outlinenya adalah:

BAB I berisi Pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II menjelaskan tentang kerangka pemikiran yang berisi tentang analisis, efektivitas program, pemberdayaan masyarakat, lembaga kursus dan pelatihan serta yayasan.

BAB III yaitu terkait metode penelitian yang berisi jenis penelitian, metode AHP, waktu dan penelitian, pengumpulan data, pengelolaan data, dan analisis data.

BAB IV menjelaskan terkait hasil dan pembahasan yaitu gambaran umum dari lokasi penelitian, penyajian hasil penelitian dan penemuan pembahasan.

BAB V yaitu penutup seperti bagian kesimpulan dan saran. Kemudian pada bagian terakhir penulisan akan di isi dengan lampiran-lampiran.

